

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

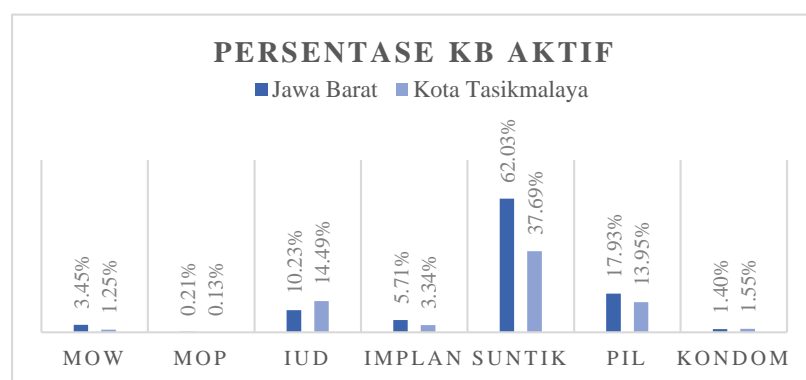
### **A. Latar Belakang Masalah**

*Sustainable Development Goals* (SDGs) merupakan suatu agenda aksi mendunia yang disepakati oleh para pemimpin dunia termasuk Indonesia untuk mengakhiri kemiskinan, mengurangi kesenjangan dan melindungi lingkungan (SDG's, 2022). Dalam 17 tujuan SDGs yang diharapkan tercapai pada tahun 2030, terdapat empat sektor yang berhubungan dengan kesehatan yakni nol kelaparan, kesehatan yang baik, kesetaraan gender serta air bersih dan sanitasi. Dari keempat sektor kesehatan tersebut, yang berhubungan dengan Keluarga Berencana (KB) terdapat pada poin ke tiga yaitu kesehatan yang baik bertujuan menjamin kehidupan yang sehat dan mendorong kesejahteraan bagi semua orang disegala usia dengan target mengurangi rasio angka kematian ibu hingga kurang dari 70 per 100.000 kelahiran hidup dan menjamin akses universal terhadap layanan kesehatan seksual dan reproduksi, termasuk keluarga berencana (BAPPENAS, 2022).

Berdasarkan WHO (2019) antara tahun 2000 dan 2017 Angka Kematian Ibu (AKI) turun 38% di seluruh dunia, dengan AKI di negara berpenghasilan rendah 462 per 100.000 kelahiran hidup dan 11 per 100.000 kelahiran hidup di negara yang berpenghasilan tinggi. Angka Kematian Ibu di Indonesia cukup tinggi yakni, Indonesia sebanyak 6.192, Jawa Barat sebanyak 1183 dan Kota Tasikmalaya sebanyak 36 . Upaya percepatan penurunan Angka Kematian Ibu (AKI) pemerintah menjamin agar setiap ibu mampu mengakses pelayanan kesehatan ibu yang berkualitas, seperti pelayanan kesehatan ibu hamil,

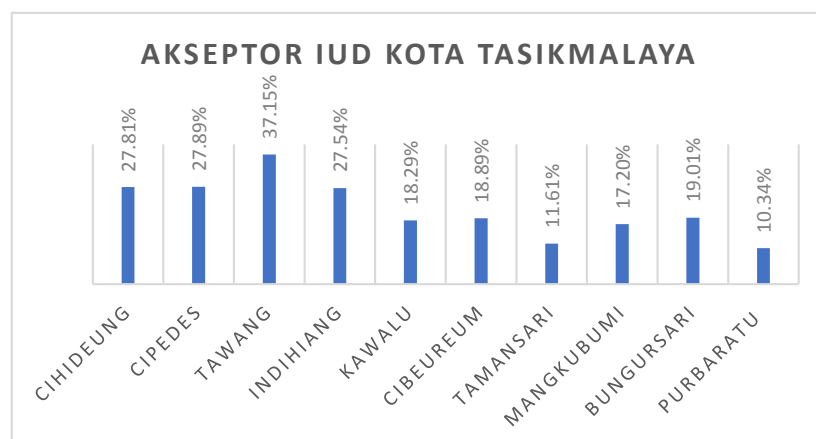
pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan terlatih di fasilitas pelayanan kesehatan, perawatan pasca persalinan bagi ibu dan bayi, perawatan khusus dan rujukan jika terjadi komplikasi, dan pelayanan Keluarga Berencana (KB) termasuk pasca persalinan (Kemenkes, 2014). Jenis kontrasepsi pada pelayanan KB berdasarkan jangka waktu menurut Peraturan Kepala Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional Nomor 24 Tahun 2017 Tentang Pelayanan Keluarga Berencana Pasca Persalinan Dan Pasca Keguguran, ada 2 yakni Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) dan metode kontrasepsi non-MKJP. Jenis pilihan metode kontrasepsi jangka panjang antara lain Metode Operasi Wanita (MOW), Metode Kontrasepsi Pria (MOP), alat kontrasepsi dalam Rahim / *Intra Urine Device* (AKDR/IUD), dan kontrasepsi bawah kulit (AKBK/implan) sedangkan jenis pilihan metode kontrasepsi jangka pendek , yaitu suntikan, pil dan kondom.

Menurut Badan Pusat Statistik (2021) Angka Pemakaian Kontrasepsi pada Pasangan Usia Subur 15-49 tahun di Indonesia ada 55.06% .



**Gambar 1.1 Persentase KB Aktif Jawa Barat dan Kota Tasikmalaya**  
(BKKBN, 2021). (DPPKBP3A Kota Tasikmalaya, 2021)

Berdasarkan gambar 1.1 data persentase KB Aktif menunjukkan pemakaian alat kontrasepsi suntik dan pil mendominasi di Jawa Barat dan Kota Tasikmalaya, padahal alat kontrasepsi IUD merupakan salah satu proporsi terbesar MKJP pada wanita usia subur (WUS) di Pulau Jawa (Laksmi, 2012). *National Health Service United Kingdom (NHS UK)* (2021), menjelaskan bahwa metode kontrasepsi IUD jika dipakai dengan benar memiliki keefektifan hingga 99% dan dapat bertahan 5 sampai 10 tahun tergantung pada jenis IUD. IUD termasuk alat kontrasepsi non- hormonal, menurut Setiasih et al., (2016:33) kontrasepsi non hormonal tidak mengandung hormon dan memiliki efek samping yang rendah dibandingkan jenis kontrasepsi lainnya. IUD termasuk metode kontrasepsi jangka panjang sehingga tidak perlu mengeluarkan biaya rutin setiap bulan dan untuk pemakaian alat kontrasepsi IUD didukung oleh pemerintah dengan program lepas pasang IUD secara gratis setiap tahunnya, hal ini akan mempermudah wanita PUS untuk menggunakan IUD sampai 10 tahun hingga tidak memiliki anak lagi (BKKBN, 2015).



**Gambar 1.2 Persentase Akseptor IUD Kota Tasikmalaya**

Gambar 1.2 menunjukkan bahwa Kecamatan Purbaratu termasuk pengguna alat kontrasepsi IUD terendah di Kota Tasikmalaya (DPPKBP3A Kota Tasikmalaya, 2021). Berdasarkan data Balai Penyuluh KB Kecamatan Purbaratu Tahun 2022 jumlah pasangan usia subur berjumlah 8.467 dari 6 Kelurahan Purbaratu, dan Kelurahan Sukajaya merupakan pengguna alat kontrasepsi IUD terendah, dengan data pengguna KB aktif sebanyak 684 akseptor dan pengguna alat kontrasepsi IUD adalah 67 akseptor (PPKBD Sukajaya, 2022).

Faktor - faktor yang berhubungan dengan penggunaan alat kontrasepsi jangka panjang (MKJP) adalah pengetahuan, sikap, umur, pendidikan, dukungan suami (Laksmi, 2012; Rismawati, 2019). Berdasarkan penelitian Ibrahim et al. (2019) ada hubungan antara pendidikan dengan penggunaan IUD sedangkan penelitian Yana (2018) bahwa pendidikan tidak ada hubungannya dengan pemilihan alat kontrasepsi IUD. Begitupun dalam penelitian Retnowati & Novianti (2018) dukungan suami berhubungan dengan pemilihan kontrasepsi IUD sedangkan menurut penelitian Mariati (2018) dukungan suami tidak ada hubungan dengan pemilihan alat kontrasepsi IUD, sehingga berdasarkan beberapa penelitian terlihat faktor pendidikan dan dukungan suami terhadap penggunaan IUD belum konsisten, maka peneliti ingin mengetahui hubungan pendidikan dan dukungan suami terhadap penggunaan IUD di Kelurahan Sukajaya Kecamatan Purbaratu Kota Tasikmalaya.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan 10 orang wanita usia subur di wilayah Kecamatan Purbaratu, semua responden tidak menggunakan IUD,

yaitu 4 orang tidak menggunakan kontrasepsi, 4 orang menggunakan pil dan 2 orang menggunakan suntik. Responden mengatakan takut menggunakan IUD karena mendengar kegagalan menggunakan alat kontrasepsi IUD. Hal tersebut sejalan dengan hasil wawancara peneliti bersama Sub-PPKBD bahwa masyarakat Sukajaya takut dan kurangnya dukungan suami untuk memakai alat kontrasepsi IUD, sehingga sub-PPKBD selalu mengajak memakai alat kontrasepsi IUD pada saat program pemerintah kepada wanita usia subur (WUS) yang telah memiliki anak 2 atau > 2 anak. Sesuai data sekunder profil Kecamatan Purbaratu bahwa pendidikan yang ditempuh oleh masyarakat Purbaratu yaitu, 32% berpendidikan SD/ sederajat. Berdasarkan hasil survey dan uraian data rendahnya penggunaan alat kontrasepsi IUD maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Rendahnya Penggunaan Alat Kontrasepsi IUD di Kelurahan Sukajaya Kecamatan Purbaratu Kota Tasikmalaya.

## **B. Rumusan Masalah**

Peneliti ingin mengetahui tentang “Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Rendahnya Penggunaan Alat Kontrasepsi IUD di Kelurahan Sukajaya Kecamatan Purbaratu Kota Tasikmalaya Tahun 2022”

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Secara umum, berdasarkan latar belakang diatas penelitian ini bertujuan untuk mengetahui mengenai faktor – faktor yang mempengaruhi rendahnya penggunaan alat kontrasepsi IUD.

## **2. Tujuan Khusus**

Tujuan khusus dari penelitian ini adalah :

- a. Menganalisis hubungan antara usia dengan rendahnya penggunaan alat kontrasepsi IUD di Kelurahan Sukajaya Kecamatan Purbaratu Kota Tasikmalaya
- b. Menganalisis hubungan antara tingkat pendidikan dengan rendahnya penggunaan alat kontrasepsi IUD di Kelurahan Sukajaya Kecamatan Purbaratu Kota Tasikmalaya
- c. Menganalisis hubungan antara jumlah anak dengan rendahnya penggunaan alat kontrasepsi IUD di Kelurahan Sukajaya Kecamatan Purbaratu Kota Tasikmalaya
- d. Menganalisis hubungan antara dukungan suami dengan rendahnya penggunaan alat kontrasepsi IUD di Kelurahan Sukajaya Kecamatan Purbaratu Kota Tasikmalaya

## **D. Ruang Lingkup Penelitian**

### **1. Lingkup Masalah**

Permasalahan dalam penelitian ini yaitu untuk menganalisa Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Rendahnya Penggunaan Alat Kontrasepsi IUD di Kelurahan Sukajaya Kecamatan Purbaratu Kota Tasikmalaya.

### **2. Lingkup Metode**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *survey* dengan pendekatan *Case Control*.

### **3. Lingkup Keilmuan**

Lingkup keilmuan penelitian ini adalah ilmu kesehatan masyarakat di bidang Promosi Kesehatan.

### **4. Lingkup Tempat**

Penelitian ini dilakukan di wilayah kelurahan Sukajaya Kecamatan Purbaratu Kota Tasikmalaya.

### **5. Lingkup Sasaran**

Sasaran penelitian ini adalah Wanita Pasangan Usia Subur dengan usia 15 – 49 tahun di Kelurahan Sukajaya Kecamatan Purbaratu Kota Tasikmalaya

### **6. Lingkup Waktu**

Penelitian ini dilakukan pada bulan Maret – Januari 2023.

## **E. Manfaat Penelitian**

### **1. Bagi Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Siliwangi**

Sebagai bahan referensi informasi ilmiah tentang hubungan faktor – faktor yang mempengaruhi rendahnya penggunaan alat kontrasepsi IUD.

### **2. Bagi Instansi Kesehatan**

Hasil penelitian ini akan menjadi bahan acuan bagi promotor kesehatan untuk meningkatkan minat masyarakat terhadap pemakaian alat kontrasepsi IUD.

### **3. Bagi Masyarakat**

Bahan untuk menambah wawasan pengetahuan terkhusus bagi Pasangan Usia Subur untuk meningkatkan minat pemakaian alat kontrasepsi IUD.

### **4. Bagi Peneliti**

Menambah pengalaman dan wawasan dalam penelitian terhadap faktor – faktor yang mempengaruhi rendahnya penggunaan alat kontrasepsi IUD.